

PERBEDAAN PERSEPSI EKSPRESI WAJAH PADA ETNIK JAWA DAN ETNIK TIONGHOA

Laurensia Aniella Hosea

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kejelasan persepsi terhadap ekspresi wajah pada etnik Jawa dan etnik Tionghoa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan kejelasan persepsi pada stimuli emosi ekspresi wajah pada etnik Jawa dan etnik Tionghoa. Etnik Tionghoa lebih mampu untuk menangkap emosi sedih, marah, dan takut dengan jelas. Subjek penelitian berjumlah 40 orang yang terdiri dari 22 orang etnik Jawa dan 18 orang etnik Tionghoa, yang berada pada usia 19-30 tahun. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket identitas etnik, *slide* stimuli emosi serta lembar jawab stimuli emosi. Alat stimuli emosi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 24 foto ekspresi wajah dengan model yang berasal dari berbagai latar belakang budaya di Indonesia. Alat ini diciptakan oleh Prawitasari pada tahun 1990 dengan reliabilitas 0,702 hingga 0,885. Analisis data menggunakan uji *Independent sample t-test* dan analisis deskriptif. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kejelasan persepsi emosi senang ($t = 1,114$; $p = 0,272$), emosi marah ($t = 0,693$; $p = 0,492$), emosi sedih ($t = 0,281$; $p = 0,780$), serta emosi takut ($t = 0,145$; $p = 0,885$) pada etnik Jawa dan etnik Tionghoa. Hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa etnik Jawa dan etnik Tionghoa mampu untuk mempersepsikan emosi senang, marah, dan sedih yang ada pada ekspresi wajah; namun kesulitan dalam mempersepsikan ekspresi wajah yang mengungkapkan emosi takut.

Kata kunci: persepsi, ekspresi wajah, identitas etnik

***THE DIFFERENCE OF FACIAL EXPRESSION PERCEPTION
BETWEEN JAVANESE AND CHINESE***

Laurensia Aniella Hosea

ABSTRACT

This research aimed to know the clarity difference about perception of facial expression between Javanese and Chinese. This study proposed there was a significant differences in the perception of facial expression clarity between Javanese and Chinese. The hypothesis assumed Chinese could perceive sadness, anger, and fear more clearance than Javanese. Subject in this study was 40 people which are 22 Javanese and 18 Chinese with age range about 19 -30 years old. The tools in this study were ethnic identity questionnaire, slides of emotion stimulus, and the answer sheet of emotion stimulus. The slides of emotion stimulus were consist of 24 facial expression photograph with several Indonesian cultures. This tool was developed by Prawitasari in 1990 and has reliability between 0,702 to 0,885. The analysis in this study used independent sample t-test and descriptive analysis. The independent sample t-test showed there was no significant differences in the perception of facial expression between Javanese and Chinese. Furthermore based on the descriptive analysis, Javanese and Chinese can perceive happiness, sadness, and anger which was shown in facial expression, but both groups had misperception to perceive fear.

Keywords: perception, facial expression, ethnic identity

